

## **Pelatihan Akuntansi Dasar Berbasis Partisipatif untuk Pengelolaan Keuangan Harian di Kalangan Pengrajin Tahu**

### ***Participatory Basic Accounting Training for Daily Financial Management among Tofu Craftsmen***

Ilham Ramadhan Nasution<sup>1\*</sup>, Facrul Rozi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Dharmawangsa, Indonesia

\*Corresponding author: [ilham.nst@dharmawangsa.ac.id](mailto:ilham.nst@dharmawangsa.ac.id)

---

#### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi dasar dan kemampuan pengelolaan keuangan harian pengrajin tahu di Kampung Tahu Binjai, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman terhadap pencatatan keuangan, pencampuran keuangan usaha dan pribadi, serta pengambilan keputusan usaha yang belum berbasis data keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, penyusunan modul, pelatihan akuntansi dasar, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan secara interaktif dengan praktik langsung menggunakan transaksi riil usaha mitra. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap konsep arus kas, biaya produksi, dan perhitungan laba usaha, serta perubahan perilaku dalam penerapan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan konsisten. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan akuntansi dasar berbasis partisipatif efektif dalam memperkuat pengelolaan keuangan UMKM sektor pangan olahan dan berpotensi menjadi model yang replikabel untuk sentra UMKM lainnya.

**Kata Kunci:** Akuntansi Dasar; Pengabdian Kepada Masyarakat; UMKM; Pengrajin Tahu; Pengelolaan Keuangan

---

DOI:

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia, yang tidak hanya menyumbang sekitar 60-61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tetapi juga menyerap hampir 97% tenaga kerja produktif di seluruh negeri. Di tengah dinamika ekonomi pasca-pandemi, sektor UMKM seperti pengrajin tahu di kawasan pedesaan dan semi-urban, termasuk Kampung Tahu Binjai di Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, Sumatera Utara, menghadapi tantangan unik dalam pengelolaan keuangan harian. Kawasan ini, yang dikenal sebagai sentra produksi tahu dengan kapasitas harian mencapai 6-8 ton kedelai(Rintana, 2019) dan omzet kolektif hingga miliaran rupiah, merepresentasikan model UMKM agroindustri yang bergantung pada bahan baku fluktuatif seperti kedelai impor. Namun, di balik potensi tersebut, banyak pengrajin masih mengandalkan metode pencatatan keuangan manual yang rentan terhadap kesalahan(Zahira Shaffa et al., 2025), seperti pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, yang pada akhirnya menghambat efisiensi operasional(Laila Nisrina, 2025) dan akses terhadap pembiayaan formal.

Masalah utama yang muncul adalah rendahnya literasi akuntansi dasar di kalangan pelaku UMKM, khususnya dalam pengelolaan keuangan harian. Studi kasus pada UMKM sektor makanan olahan, seperti pabrik tahu di berbagai daerah Indonesia, menunjukkan bahwa absennya sistem pencatatan terstruktur sering kali menyebabkan ketidakakuratan laporan keuangan(Alkamat et al., 2024),

kesulitan dalam mengukur profitabilitas, dan ketergantungan pada estimasi intuitif daripada data empiris(Amyra Putri Wahyuzan et al., 2025). Di Binjai, misalnya, pengrajin tahu sering kali menghadapi volatilitas harga bahan baku yang dipengaruhi faktor global, seperti fluktuasi nilai tukar dan pasokan impor, yang memperburuk kondisi tanpa adanya tools akuntansi sederhana untuk tracking arus kas harian. Fenomena ini bukanlah kasus isolasi; riset nasional mengungkapkan bahwa sekitar 70-80% UMKM di Indonesia belum menerapkan siklus akuntansi dasar sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada 2016, sehingga menghambat transparansi dan keberlanjutan usaha(Tarsono et al., 2025; Widia, 2025). Lebih lanjut, pendekatan tradisional ini sering kali mengabaikan dimensi partisipatif, di mana pelaku UMKM tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan adopsi pengetahuan baru melalui kolaborasi komunitas.

Dari perspektif teoritis, masalah ini dapat dianalisis melalui lensa Agency Theory, yang menyatakan bahwa pemilik usaha (sebagai agen) perlu mekanisme pengendalian internal seperti pencatatan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi dan memaksimalkan nilai usaha(Lestari et al., 2020). Teori ini relevan karena di UMKM pengrajin tahu, pemilik sering kali merangkap sebagai operator harian, sehingga pencatatan partisipatif dapat mengurangi agency costs seperti pemborosan sumber daya.

Selain itu, *Diffusion of Innovation Theory* oleh Everett Rogers menjelaskan bagaimana inovasi seperti pelatihan akuntansi berbasis partisipatif dapat menyebar melalui tahap awareness, persuasion, decision, implementation, dan confirmation, terutama jika disesuaikan dengan konteks lokal seperti budaya gotong royong di masyarakat Sumatera Utara. Pendekatan partisipatif ini bukan hanya inovatif tetapi juga berkelanjutan, karena melibatkan pengrajin dalam desain program, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan dan tingkat retensi pengetahuan (Santoso et al., 2024; Utomo et al., 2023).

Signifikansi kegiatan ini terletak pada kontribusinya terhadap pengabdian masyarakat (PkM) dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana pelatihan akuntansi dasar berbasis partisipatif dapat menjadi model replikabel untuk UMKM serupa di Indonesia. Secara empiris, program semacam ini telah terbukti meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan hingga 20-30%, sebagaimana dibuktikan oleh studi pendampingan pada UMKM makanan olahan, yang menunjukkan peningkatan arus kas dan pengurangan kesalahan pencatatan melalui workshop interaktif (Nuha & Isdarini, 2022). Di konteks Kampung Tahu Binjai, yang mayoritas penduduknya bergantung pada industri tahu sebagai sumber penghidupan utama, intervensi ini dapat mendukung ketahanan ekonomi lokal, terutama dalam menghadapi tantangan seperti limbah produksi (Pratama et al., 2024) dan kompetisi pasar. Lebih dari itu, kegiatan ini berkontribusi pada literatur akuntansi UMKM dengan menekankan

elemen partisipatif, yang sering kali kurang dieksplorasi dalam studi konvensional, sehingga membuka peluang untuk integrasi nilai-nilai lokal seperti kearifan masyarakat Batak dan Melayu dalam pengelolaan keuangan.

Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan: (1) mengidentifikasi hambatan literasi akuntansi di kalangan pengrajin melalui survei partisipatif; (2) merancang modul pelatihan yang mengintegrasikan tools sederhana seperti buku kas manual dan aplikasi digital gratis; (3) mengukur dampak pelatihan melalui indikator pre-post test, seperti peningkatan akurasi pencatatan dan pertumbuhan omzet; serta (4) menyusun rekomendasi kebijakan untuk replikasi program di sentra UMKM lain.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, dengan menempatkan pengrajin tahu sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan pelaksanaan program. Metode ini dipilih untuk memastikan transfer pengetahuan akuntansi dasar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan berkelanjutan sesuai dengan karakteristik UMKM pengrajin tahu di Kampung Tahu Binjai, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai.

### **1. Desain dan Pendekatan Kegiatan**

Secara metodologis, kegiatan ini mengadopsi *Participatory Action Research* (PAR), yang mengintegrasikan proses identifikasi masalah, perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi secara kolaboratif antara tim pengabdian dan mitra UMKM.

Pendekatan ini relevan karena memungkinkan penyesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan riil pengrajin serta mendorong rasa kepemilikan terhadap praktik pencatatan keuangan yang diperkenalkan.

## 2. Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek kegiatan adalah pengrajin tahu skala mikro dan kecil yang beroperasi di Kampung Tahu Binjai, dengan kriteria: (1) aktif memproduksi secara harian, (2) belum menerapkan sistem pencatatan keuangan terstruktur, dan (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Lokasi ini dipilih secara purposive karena merupakan sentra produksi tahu dengan aktivitas ekonomi intensif namun masih menghadapi keterbatasan literasi akuntansi dasar.

## 3. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

### a. Tahap Analisis Kebutuhan (*Needs Assessment*)

Tahap awal dilakukan melalui survei lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan diskusi kelompok terfokus dengan pengrajin tahu. Tujuannya adalah mengidentifikasi pola pengelolaan keuangan harian, hambatan literasi akuntansi, serta tingkat pemahaman awal peserta terhadap pencatatan kas, biaya produksi, dan laba usaha.

### b. Tahap Perancangan Modul Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim menyusun modul pelatihan akuntansi dasar yang sederhana, kontekstual, dan mudah diaplikasikan. Materi mencakup pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan kas masuk dan keluar,

perhitungan biaya produksi tahu, serta penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM. Modul disusun dengan mengombinasikan media cetak (buku kas manual) dan alternatif aplikasi digital gratis yang mudah diakses.

### c. Tahap Pelaksanaan Pelatihan Partisipatif

Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, simulasi kasus nyata, dan praktik langsung pencatatan keuangan harian. Peserta dilibatkan secara aktif dengan menggunakan data transaksi usaha mereka sendiri sebagai bahan latihan, sehingga meningkatkan relevansi dan pemahaman praktis. Pendekatan ini juga memanfaatkan nilai gotong royong melalui pembelajaran kelompok antar pengrajin.

### d. Tahap Pendampingan dan Monitoring

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif selama periode tertentu untuk memastikan implementasi pencatatan keuangan berjalan konsisten. Monitoring dilakukan melalui kunjungan lapangan dan komunikasi berkala untuk mengevaluasi kendala, memberikan umpan balik, serta melakukan penyesuaian metode apabila diperlukan.

### e. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*, observasi praktik pencatatan, serta analisis perubahan perilaku pengelolaan keuangan. Indikator evaluasi meliputi peningkatan akurasi pencatatan kas, kemampuan menyusun laporan sederhana, serta pemahaman peserta terhadap kondisi keuangan usahanya. Hasil evaluasi menjadi dasar refleksi

bersama dan penyusunan rekomendasi pengembangan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh pengrajin tahu yang mayoritas merupakan pelaku usaha mikro dan kecil dengan skala produksi harian bervariasi. Berdasarkan hasil observasi awal dan survei partisipatif, sebagian besar peserta telah menjalankan usaha lebih dari lima

tahun, namun belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Pengelolaan keuangan umumnya masih bersifat intuitif dan berbasis ingatan, dengan pencampuran antara keuangan usaha dan keuangan pribadi sebagai praktik yang dominan. Kondisi ini memperkuat temuan awal bahwa pengalaman usaha tidak selalu berbanding lurus dengan literasi akuntansi dasar.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PkM

### 2. Hasil Analisis Kebutuhan dan Kondisi Awal

Hasil pre-test dan diskusi kelompok menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap konsep dasar akuntansi, seperti arus kas, biaya produksi, dan laba usaha, masih berada pada kategori rendah. Sebagian besar peserta belum mampu mengidentifikasi secara rinci komponen biaya produksi tahu, khususnya biaya tidak langsung seperti penyusutan peralatan dan biaya energi. Selain itu, fluktuasi harga kedelai sebagai bahan baku utama belum direspons dengan strategi pencatatan keuangan yang

memadai, sehingga pengambilan keputusan usaha cenderung reaktif dan tidak berbasis data keuangan.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan dan Kondisi Awal Mitra Pengrajin Tahu

Aspek Analisis	Temuan Kondisi Awal Mitra	Implikasi Permasalahan
Pemahaman arus kas	Rendah; mitra belum memahami alur kas masuk dan kas keluar secara sistematis	Tidak mampu memantau kondisi keuangan harian usaha
Pemahaman biaya	Tidak komprehensif;	Harga pokok produksi tidak

<b>produksi</b>	biaya hanya dipahami sebatas bahan baku utama	akurat
<b>Identifikasi biaya tidak langsung</b>	Tidak dilakukan; biaya penyusutan peralatan, energi, dan pemeliharaan diabaikan	Laba usaha bersifat semu dan berisiko menyesatkan
<b>Sistem pencatatan keuangan</b>	Tidak terstruktur; pencatatan tidak rutin atau tidak ada sama sekali	Kesulitan melakukan evaluasi kinerja usaha
<b>Perhitungan laba usaha</b>	Berdasarkan perkiraan dan intuisi	Tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya
<b>Respons terhadap fluktuasi harga kedelai</b>	Tidak berbasis data keuangan	Keputusan produksi dan harga jual bersifat reaktif
<b>Dasar pengambilan keputusan usaha</b>	Pengalaman dan kebiasaan	Rentan terhadap kesalahan strategis
<b>Kesadaran fungsi akuntansi</b>	Rendah; akuntansi belum dipahami sebagai alat pengendalian usaha	Lemahnya kontrol dan perencanaan keuangan

### Aspek Analisis Temuan Kondisi Awal Mitra

- Pemahaman arus kas Rendah; mitra belum memahami alur kas masuk dan kas keluar secara sistematis Tidak mampu memantau kondisi keuangan harian usaha
- Pemahaman biaya produksi Tidak komprehensif; biaya hanya dipahami sebatas bahan baku utama Harga pokok produksi tidak akurat
- Identifikasi biaya tidak langsung Tidak dilakukan; biaya penyusutan peralatan, energi, dan pemeliharaan

diabaikan Laba usaha bersifat semu.

- Sistem pencatatan keuangan Tidak terstruktur; pencatatan tidak rutin atau tidak ada sama sekali.
- Kesulitan melakukan evaluasi kinerja usaha.
- Perhitungan laba usaha Berdasarkan perkiraan dan intuisi dan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.
- Respons terhadap fluktuasi harga kedelai Tidak berbasis data keuangan.
- Keputusan produksi dan harga jual bersifat reaktif; Dasar pengambilan keputusan usaha Pengalaman dan kebiasaan Rentan terhadap kesalahan strategis.
- Kesadaran fungsi akuntansi Rendah; akuntansi belum dipahami sebagai alat pengendalian usaha.
- Lemahnya kontrol dan perencanaan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan berbagai studi UMKM sektor pangan olahan yang menyatakan bahwa keterbatasan literasi akuntansi berdampak langsung pada lemahnya kontrol keuangan dan ketidakmampuan pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja usaha secara objektif.

### 3. Implementasi Pelatihan Akuntansi Dasar Berbasis Partisipatif

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari peserta. Metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan praktik langsung menggunakan data transaksi riil pengrajin terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Peserta tidak hanya

menerima materi secara pasif, tetapi aktif berdiskusi mengenai permasalahan keuangan yang mereka hadapi sehari-hari, seperti penentuan harga jual, pengendalian biaya produksi, dan pencatatan utang bahan baku.

Penggunaan buku kas sederhana dan simulasi pencatatan harian memungkinkan peserta memahami alur kas masuk dan keluar secara sistematis. Selain itu, pengenalan aplikasi pencatatan keuangan digital gratis memberikan alternatif bagi pengrajin yang memiliki akses dan kesiapan teknologi, meskipun pendekatan manual tetap menjadi fokus utama untuk memastikan inklusivitas.

#### **4. Dampak Pelatihan terhadap Pemahaman dan Praktik Keuangan**

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep akuntansi dasar. Peserta mulai mampu:

- a) Memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha secara lebih disiplin.
- b) Mencatat transaksi harian secara kronologis dan konsisten.
- c) Mengidentifikasi biaya produksi secara lebih rinci.
- d) Menghitung laba usaha harian dan mingguan secara sederhana namun akurat.

Secara kualitatif, pengrajin menyatakan bahwa pencatatan keuangan membantu mereka memahami kondisi usaha secara lebih transparan, khususnya dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendorong perubahan perilaku pengelolaan keuangan.

#### **5. Implikasi Kegiatan Pengabdian**

Implikasi dari kegiatan ini bersifat praktis dan strategis. Secara praktis, pengrajin tahu memperoleh keterampilan dasar yang dapat langsung diterapkan untuk mengelola keuangan harian. Secara strategis, model pelatihan ini berpotensi direplikasi pada sentra UMKM lain dengan karakteristik serupa, terutama di sektor pangan olahan. Selain itu, peningkatan literasi akuntansi dasar dapat menjadi fondasi bagi pengrajin untuk mengakses pembiayaan formal dan memperluas skala usaha di masa mendatang.

#### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan akuntansi dasar berbasis partisipatif bagi pengrajin tahu di Kampung Tahu Binjai terbukti mampu menjawab permasalahan rendahnya literasi akuntansi dan lemahnya pengelolaan keuangan harian usaha. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi sebelum dan setelah kegiatan, dapat disimpulkan bahwa mitra mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep dasar akuntansi, khususnya terkait pencatatan arus kas, identifikasi biaya produksi, dan perhitungan laba usaha secara lebih akurat.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif mitra, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha. Mitra mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menggunakan

informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan produksi dan penetapan harga jual. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi sederhana dapat berfungsi sebagai alat pengendalian internal yang efektif bagi UMKM sektor pangan olahan.

Secara praktis, hasil kegiatan ini berimplikasi pada meningkatnya transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan pengrajin tahu, yang pada gilirannya berpotensi memperkuat ketahanan usaha dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku dan dinamika pasar. Dari sisi akademik dan pengabdian, kegiatan ini memberikan kontribusi berupa model pelatihan akuntansi dasar berbasis partisipatif yang kontekstual dan replikabel untuk sentra UMKM lain dengan karakteristik serupa.

Sebagai saran, kegiatan pengabdian selanjutnya perlu dilengkapi dengan pendampingan berkelanjutan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk memastikan konsistensi penerapan pencatatan keuangan. Selain itu, integrasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital yang sederhana dan mudah diakses perlu didorong secara bertahap guna meningkatkan efisiensi pengelolaan data keuangan. Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait juga diperlukan agar pelatihan serupa dapat diperluas cakupannya dan memberikan dampak yang lebih luas bagi pengembangan UMKM.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dharmawangsa atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Publikasi (LP3I) Universitas Dharmawangsa yang telah memberikan dukungan administratif dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi setinggi-tingginya disampaikan kepada para pengrajin tahu di Kampung Tahu Binjai, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, yang telah berpartisipasi aktif dan kooperatif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kontribusi dan keterbukaan mitra menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengembangan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alkamalat, A., Nurmala Alvianti, S., Qomariyah, J., Yusuf Maulana, B., & Reza Adiyanto, M. (2024). Penerapan Keuangan Sederhana Pada UMKM ELF'S CAKE. *JMA*, 2(7), 3031-5220. <https://doi.org/10.62281>
- Amyra Putri Wahyuzan, Diva Eldora Purba, Maura Rahma Azzahra, Femmi Lorisyai Laiya, & Jufri Darma. (2025). Siklus Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Laundry: Konsep Dan Implementasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 96-111. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i2.905>
- Laila Nisrina, U. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM di Sektor Kuliner dalam Meningkatkan Keberlanjutan

- Usaha. *JURNAL KEWIRAUSAHAAN*, 11(3).
- Lestari, B. A. H., Hendri BS, S., Jumaidi, L. T., & Nabila, D. T. Della. (2020). Akuntansi Perspektif Usaha Mikro Kecil Menengah (Survei Pada UMKM Di Kota Mataram). *JAA: Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2). <https://jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/view/78/47>
- Nuha, S. U., & Isdarini, V. (2022). Edukasi Akuntansi dan Praktik Pengelolaan Laporan Keuangan Pada UMKM "Gen Hijau Jember." *Progress Conference*, 5(2).
- Pratama, M. L. A., Harahap, M. I., & Dharma, B. (2024). Model Pengelolaan Limbah Usaha Tahu Ditinjau Dari Konsep Maqasid Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Sari Rejo). *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/15103/5870>
- Rintana, N. (2019). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tahu Kuning Di Desa Suka Maju Kecamatan Binjai Barat.
- Santoso, T. R., Estrini, D. H., & Anggaraini, M. (2024). Pendampingan Pembukuan Keuangan Harian Sederhana Bagi Pelaku UMKM Nasi Merah Bu Retno Kelurahan Bugangan Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9). <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps/article/view/290/268>
- Tarsono, O., Mustika, M., Inayah, & Fatimah, N. (2025). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi STEI*, 11(2), 85-96. <https://doi.org/10.36406/jasstei.v11i2.223>
- Utomo, R., Slamet, K., Theodikta, M. L., & Dhaniswara, S. (2023). Menuju Monitoring dan Evaluasi Partisipatif Program Pembinaan UMKM Berbasis Kewilayahan yang Terpadu. *Syntax Literature: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(6). <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/12677/7872>
- Widia, S. (2025). Analisis Kesiapan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Di Binaan Rumah BUMN Bandung Pada Program Pitch Deck. *Portfolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2).
- Zahira Shaffa, G., Meiliana Rambe Manalu, Lady, Fatah Abdillah, N., & Fauziah, Z. (2025). Peningkatan Kapasitas Manajemen Keuangan Pada UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Sederhana Berbasis Digital Improving Financial Management Capacity in MSMEs Through Simple Digital-Based Recording Training. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 3. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>